



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Televisi pertama kali dipancarkan di Indonesia pada tahun 1962. Hal ini didorong oleh keinginan pemerintah untuk meliput acara Asian Games ke IV yang diselenggarakan di Jakarta. Dari situ mulailah dirintis penyiaran melalui televisi, yang kini dikenal sebagai Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Seiring berjalannya waktu, televisi kini tidak lagi hanya berperan sebagai institusi sosial, melainkan juga dihadapkan sebagai institusi bisnis yang harus memikirkan cara untuk memperoleh keuntungan. Maka tak heran jika sebagai para pelaku bisnis dari dunia non pers menganggap pers sebagai peluang usaha, yang diharapkan dapat menjadi sarana pembentukan citra yang baik kepada masyarakat.

Pada 1989, RCTI diresmikan sebagai stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. Menjelang tahun 2000, lima televisi swasta baru bermunculan hampir dalam waktu yang bersamaan, yaitu Metro TV, Trans TV, TV 7 (Trans 7), Lativi (TV One), dan Global TV. Tidak hanya itu, muncul pula televisi-televisi daerah dan televisi berlangganan yang semakin meramaikan dunia penyiaran televisi di Indonesia.

Semakin banyak stasiun televisi yang ada, membuat program acara yang ditawarkan juga semakin bervariasi. Masing-masing stasiun televisi pasti akan berlomba-lomba untuk memikat perhatian pemirsa agar mau menikmati acaranya. Hal inilah yang membuat setiap stasiun televisi harus merancang program-program yang berbeda dari stasiun televisi pesaingnya.

Memahami secara persis apa kebutuhan atau keinginan pemirsa merupakan hal yang penting karena keberhasilan suatu program acara televisi sangat ditentukan oleh kemampuan program tersebut dalam memikat hati pemirsanya,

sehingga program tersebut selalu ditonton dari waktu ke waktu. Menurut Askurifai Baksin (2006, 39) hal ini juga dilakukan demi menjaga kelangsungan keberadaan televisi tersebut agar tetap mendapat dukungan dari masyarakat.

Dalam operasional stasiun penyiaran, Morissan (2008:30) menuliskan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan salah satu proses manajemen penyiaran yang penting untuk mengetahui apakah program-program yang direncanakan atau disiarkan sudah mencapai target atau belum dan hasil pengawasan ini yang nantinya akan menjadi masukan bagi departemen produksi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara produksi (*production*) dan pengawasan (*controlling*). Tim produksi dan tim pengawas harus mampu bersinergi dengan baik demi tercapainya kepentingan bersama, yaitu untuk menyuguhkan program berkualitas yang banyak disukai masyarakat.

PT Global Informasi Bermutu atau yang lebih dikenal sebagai Global TV, merupakan salah satu stasiun televisi yang mencoba bertahan dalam gempuran persaingan industri televisi di Indonesia. Untuk mengoptimalkan kinerjanya, Global TV memiliki *research and development department* yang berada di bawah naungan divisi programming, sebagai tim yang memantau efektivitas program-program yang disiarkan. Departemen ini sendiri terbagi menjadi dua *section*, yaitu *research evaluation* dan *program development*.

*Research evaluation section* bertanggung jawab untuk melakukan analisa data terhadap data *daily (4 cities)*, *weekly rating (10 cities)*, dan data evaluasi program yang menggunakan *software* “Ariana” dari AGB Nielsen. Selain itu *section* ini juga melakukan survei kepemirsaaan televisi terhadap program yang sudah berjalan, baik itu secara kuantitatif dengan sistem *face to face interview* dan *by phone*, maupun secara kualitatif dengan format FGD (*Focus Group Discussion*) dan *Indepth Interview*. Sedangkan *program development section* bertugas menganalisa dan *me-monitoring performance* stasiun dan program acara televisi dalam kisaran waktu tertentu (per menit, per jam, dan per hari). *Performance* program dalam waktu tertentu itu dilihat dari sisi rating, *share*, dan *index*.

Penulis merasa tertarik untuk magang di departemen *research and development* Global TV karena penulis ingin mengetahui dan memahami bagaimana proses pengawasan yang dilakukan Global TV terhadap program-program yang dijalankan dan juga program-program kompetitor, berikut seberapa pentingnya departemen tersebut dalam menunjang keberhasilan penayangan program-program Global TV.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Tujuan utama dari kegiatan kerja magang yang dilakukan selama 2 (dua) bulan di PT Global Informasi Bermutu (Global TV) adalah guna mengetahui peranan dari departemen *research and development* yang termasuk dalam divisi *programming* Global TV.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Periode kegiatan kerja magang yang dilaksanakan kurang lebih selama 2 (dua) bulan, yakni sejak tanggal 18 November 2013 sampai tanggal 18 Januari 2014. Sebelum menjalani praktik kerja magang, ada beberapa proses administrasi yang harus dilakukan sesuai dengan kebijakan dari Universitas Multimedia Nusantara dan Global TV.

Proses berlanjut ketika departemen *Research and Development* Global TV menghubungi penulis untuk datang dan melalui proses *interview* pada hari Jumat, 14 November 2013. Pada hari yang sama pula, penulis langsung diterima sebagai karyawan magang dan sudah bisa mulai bekerja pada 18 November 2013. Penulis ditempatkan di dalam departemen *Research and Development* divisi *Programming*, bagian khusus *monitoring* program televisi.

Pada hari pertama pelaksanaan kerja magang, Inka Paramita, karyawan *Research and Development Department* sekaligus pembimbing penulis, memberikan pengarahan dan informasi berkenaan dengan tugas yang akan

dikerjakan selama periode kerja magang. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya mengenai posisi/kedudukan penulis, maka pekerjaan yang dilakukan adalah memantau program yang ditayangkan dan membuat *rundown* program tersebut, seperti yang akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab III.



